

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SDN 02 MARUNGGI
KOTA PARIAMAN**

Oleh:

MONA RIDIA

NPM. 1110013411257



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SDN 02 MARUNGGI
KOTA PARIAMAN**

Disusun Oleh:

MONA RIDIA

NPM. 1110013411257

Telah Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Juni 2015

Pembimbing II

Drs. H. Yusrizal, M.Si.

Yulfia Nora, S.Pd., M.Pd.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SDN 02 MARUNGGI
KOTA PARIAMAN**

Mona Ridia¹, Yusrizal², Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Abstract

This research is motivated by the low student learning outcomes in social studies learning. This is due to the method used by teachers less varied and less active students in learning. One way that can be used to overcome this problem is to use the approach of Contextual Teaching and Learning (CTL). The subjects were fourth grade students of SDN 02 marunggai Pariaman. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subject of this study is the fourth grade students of SDN 02 Marunggi Pariaman which numbered 20 people. The research instrument used in this study is the observation sheet affective assessment, teacher observation sheet activity, and tests students' learning outcomes. Based on the results of cognitive learning aspects of knowledge in the first cycle with the percentage of completeness 55%, increase in cycle II with a percentage of 95%. The ability of understanding the students in the first cycle with the percentage of 60%, increase in cycle II with a percentage of 85%. Results of analysis of observation sheets affective aspects of response assessment of students in the first cycle was obtained 50%, increase in cycle II with a percentage of 75%. This means that the implementation of IPS learning through CTL approach in class IV in SDN 02 marunggai Pariaman, lasted well and can improve student learning outcomes.

Keywords: Results Learning, Contextual Teaching and Learning, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya diperoleh seseorang dari tingkat yang rendah hingga seseorang beranjak dewasa memperoleh pendidikan di Perguruan Tinggi. Diberbagai tingkat pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

Di sekolah dasar (SD) seseorang dapat memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di SD yang mengkaji tentang kehidupan sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan peserta didik pada masa yang akan datang. Melalui IPS peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap isu sosial dan kondisi sosial masyarakat.

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Pembelajaran IPS dalam Depdiknas (2006:575),

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 02 Marunggi Kota Pariaman pada hari Sabtu tanggal 23 Januari 2015 dengan guru kelas IV, Ibu Annur Jeli Fajri bahwa dalam pembelajaran IPS pada kompetensi dasar mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dengan indikator menjelaskan tentang hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi. Pada saat pembelajaran, masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

(1) dalam pembelajaran IPS guru menggunakan metode ceramah yang

kegiatannya lebih berpusat pada guru, (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapatnya sehingga banyak siswa yang pasif dalam belajar, (3) dalam belajar guru kurang mengaitkan pelajaran dengan keseharian siswa sehingga pelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini membuat siswa saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Kurangnya motivasi belajar yang menyebabkan hasil belajar rendah. Oleh sebab itu, untuk menyampaikan materi pembelajaran IPS diperlukan model pembelajaran efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini guru mampu untuk memilih model pembelajaran dan dapat menyesuaikannya dengan materi yang akan dipelajari yang dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan dalam pembelajaran IPS.

Pada saat peneliti melakukan observasi guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran kreatif dan menarik yang memungkinkan siswa untuk lebih memperhatikan guru. Akibatnya siswa kurang memahami pelajaran yang sedang dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV, siswa yang mampu menjawab ketika diberi pertanyaan

oleh guru dalam berlangsungnya pembelajaran hanya 8 orang siswa (40%). Ketika siswa ditugaskan untuk mengerjakan latihan, siswa yang mengerjakan hanya 6 orang siswa (30%). Ada juga siswa yang mengerjakan tetapi dalam mengerjakannya mereka hanya melihat hasil dari temannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV, pada hari Sabtu tanggal 09 Februari 2015 nilai Ulangan Harian (UH) I pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan KKM 70. Jumlah soal yang diberikan guru pada saat UH adalah sebanyak 10 butir soal, terdiri dari 5 butir soal objektif dan 5 butir soal essay. Dimana dari 10 butir soal tersebut hanya mengukur kemampuan C1 (pengetahuan), untuk soal pemahaman belum terlihat dalam soal UH tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran I halaman 36. Siswa yang mampu menjawab soal pengetahuan dengan benar sebanyak 9 orang siswa (45%) dari 20 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran II halaman 37. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada ulangan harian adalah 90 dan nilai terendah adalah 40. Siswa yang mencapai KKM hanya 9 orang siswa (45%) dari 20 siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 orang siswa (55%) dari 20 orang siswa..

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV, bahwa hasil belajar siswa pada ranah afektif dalam aspek disiplin, kerjasama, dan tanggungjawab dalam proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya kedisiplinan siswa terlihat pada saat proses pembelajaran dan pada saat berdiskusi. Pada saat diskusi kelompok masih ada siswa yang mengganggu temannya dan pergi ke kelompok lain. Kurangnya kerjasama siswa juga terlihat pada saat diskusi, masih ada siswa yang belum terlibat saat diskusi berlangsung, seperti tidak memberikan pendapat kepada kelompok dalam diskusi. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam belajar juga terlihat dalam mengerjakan latihan. Siswa tidak bertanggungjawab terhadap tugas atau latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat saat diberikan tugas oleh guru, banyak siswa yang tidak mengerjakan atau menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Persentase untuk ranah afektif, siswa yang terlibat dalam aspek tersebut dalam proses belajar mengajar yaitu sebanyak 7 orang (35 %) dari 20 orang siswa.

Dengan persentase nilai ini, hasil belajar pada pembelajaran IPS harus ditingkatkan agar siswa memperoleh nilai yang maksimal. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat diharapkan.

Proses pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi cara belajar siswa yakni hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS. Untuk mengatasi permasalahan di atas guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL membantu siswa memahami pelajaran berdasarkan pengalaman siswa dalam kesehariannya, sehingga siswa belajar dengan mengalami situasi dunia nyata.

Menurut Istarani dan Ridwan (2014:41), bahwa

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi), yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, suasana siswa menjadi kondusif-nyaman dan menyenangkan.

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: untuk mendeskripsikan peningkatan

pengetahuan, peningkatan pemahaman dan peningkatan disiplin, kerjasama dan tanggungjawab siswa kelas IV pada pembelajaran IPS melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah salah satu jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 02 Marunggi Kota Pariaman. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Marunggi Kota Pariaman, yang mana jumlah siswanya 20 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto, dkk. (2008:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan presentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam penelitian ini jenis data sumber data yang digunakan adalah berupa data primer dan data sekunder. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang

berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan di kelas IV SDN 02 Marunggi Kota Pariaman. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

2. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur ataupun mengetahui kemampuan siswa memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Tes diberikan setelah dua kali pertemuan. Satu kali dilakukan setelah selesai siklus I dan tes II diberikan pada akhir siklus II.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini sangat diperlukan agar data-data yang diperoleh akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Lembar observasi aktivitas guru

Dilakukan untuk mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran IPS. Dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru.

2. Lembar penilaian afektif siswa

Dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif aspek *response* (disiplin, kerjasama dan tanggungjawab).

3. Lembar tes hasil belajar

Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus.

Penentuan teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dalam penelitian. Adapun jenis data sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan.

Analisis data pengolahan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik presentase.

Untuk mendapatkan presentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor kegiatan guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60%-69% = Cukup

<59% = Kurang

Sedangkan untuk menghitung hasil belajar afektif siswa dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

Untuk mendapatkan rata-rata hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus. Menurut Sudjana (2011:109), nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

n = jumlah siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Jika hal ini tercapai, maka berarti pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPS pada kelas IV SDN 02 Marunggi Kota Pariaman.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek afektif dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila setelah dinilai sikap siswa dalam pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Jika hal ini tercapai, maka berarti pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Marunggi Kota Pariaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran IPS pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	17	85%	Sangat Baik
II	18	90%	Sangat Baik
Rata-rata	17,5	87,5 %	Sangat Baik
Target	70 %		

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat analisis persentase guru dalam mengelola

pembelajaran memiliki rata-rata persentase 87,5% sehingga dapat dikatakan sangat baik karena sudah mencapai target yang telah ditentukan.

2) Data Hasil Belajar Ranah kognitif

Rata-rata dan persentase siswa yang tuntas pada ranah kognitif pada aspek pengetahuan dan pemahaman untuk dua kali pertemuan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Data Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPS Siklus I

Uraian	Nilai	
	Pengetahuan	pemahaman
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	20
Jumlah siswa yang tuntas tes	11	12
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	9	8
Persentase ketuntasan tes	55%	60%

Dari analisis data di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes pada ranah kognitif dalam aspek pengetahuan dan pemahaman pada siklus I masih belum dapat dikatakan baik. Dari 20 orang siswa yang mengikuti tes hanya 11 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 70 dengan persentasenya 55%, sedangkan indikator yang telah ditetapkan adalah 70%. Sedangkan aspek pemahaman pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa belum berhasil. Dari 20 orang siswa yang mengikuti tes hanya 12 orang siswa yang

mendapatkan nilai di atas KKM 70 dengan persentase 60%, sedangkan indikator yang telah ditetapkan 70%.

3. Data Hasil Belajar Ranah Afektif Pada Aspek Response

Data hasil belajar ranah afektif pada aspek *response* dihitung melalui instrumen penelitian ranah afektif siswa. Persentase ranah afektif siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif Pada Aspek Response Siklus I

No	Siklus	Jumlah Siswa Yang Tuntas	%	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	%	Rata-Rata Hasil Belajar
1	1	10	50%	10	50%	62,68

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat analisis data hasil belajar afektif pada aspek *response* ketercapaian ketuntasan pada siklus I dengan rata-rata 62,68. Hal ini belum mencapai ketuntasan belajar pada ranah afektif dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap hasil belajar dan kegiatan guru, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah baik. Namun belum semua indikator keberhasilan tercapai dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan diuraikan sebagai berikut:

1) Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran IPS pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Persentase Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	18	90%	Sangat Baik
II	20	100%	Sangat Baik
Rata-rata	19	95%	Sangat Baik
Target	70%		

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat analisis persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki persentase 95% sehingga dapat dikatakan sangat baik karena sudah mencapai target yang telah ditentukan.

2) Data Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Rata-rata dan persentase siswa yang tuntas pada ranah kognitif pada aspek pengetahuan dan pemahaman untuk dua kali pertemuan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Data Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Siklus II

Uraian	Nilai	
	Pengetahuan	pemahaman
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	20
Jumlah siswa yang tuntas tes	19	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	1	3
Persentase ketuntasan tes	95%	85%

Dari analisis data di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes pada ranah kognitif dalam aspek pengetahuan dan pemahaman pada siklus II menunjukkan hasil belajar siswa sudah sangat baik. Untuk aspek pengetahuan dan pemahaman dari yaitu dengan persentase 95% untuk aspek pengetahuan dan 85% untuk aspek pemahaman. Persentase seperti ini sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai target persentase yaitu 70%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa sudah tercapai.

3) Data Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Data hasil belajar ranah afektif pada aspek *response* dihitung melalui instrumen penelitian ranah afektif siswa.

Persentase ranah afektif siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6: Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif Pada Aspek *Response*

No.	Siklus	Jumlah Siswa Yang Tuntas	%	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	%	Rata-Rata Hasil Belajar
1.	1	15	75 %	5	25 %	76,64

Dari tabel 6 di atas, dapat dilihat analisis data hasil belajar afektif pada aspek *response* pada setiap pertemuan persentase ranah afektif pada aspek *response* meningkat. Dapat diperoleh rata-rata yaitu 76,64. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II hasil belajar ranah afektif siswa sudah tercapai.

Pembahasan

Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* begitu juga dengan buku yang digunakan mengacu pada bahan ajar pembelajaran IPS kelas IV.

1. Aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS

Persentase rata-rata keberhasilan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan dengan

menggunakan penerapan CTL. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7: Rata-rata Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	18	90%	Sangat Baik
II	20	100%	Sangat Baik
Rata-rata	19	95%	Sangat Baik
Target	70 %		

Dari analisis data di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dari siklus I ke siklus II meningkat. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase pelaksanaan proses pembelajaran dari siklus I yaitu 87,5% menjadi 95% pada siklus II. Hal ini disebabkan karena guru sudah mampu menguasai pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL.

2. Hasil Belajar Kognitif

a) Aspek Pengetahuan (C1)

Data mengenai hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir siklus. Dalam hal

ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase siswa yang telah tuntas (%)	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	Persentase siswa yang belum tuntas (%)
I	11	55%	9	45%
II	19	95%	1	5%

Dari analisis data di atas hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 11 orang siswa (55%). Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 19 orang siswa (95%). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena guru sudah mampu menguasai pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui pendekatan CTL.

b) Hasil Belajar Tingkat Pemahaman (C2)

Data mengenai hasil belajar siswa pada aspek pemahaman diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

Tabel 9: Peningkatan Hasil Belajar Tingkat Pemahaman Siswa Dari Siklus I ke Siklus II

Siklus	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang telah tuntas (%)	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase siswa yang belum tuntas (%)
I	12	60%	8	40%
II	17	85%	3	15%

Dari analisis data pada tabel di atas hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 12 orang siswa (60%). Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 17 orang siswa (85%). Hal ini dapat dilihat pada tes akhir siklus I, salah satu siswa yang mendapat nilai 50 meningkat pada siklus II dengan mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 85.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena guru sudah mampu menguasai pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui pendekatan CTL.

c) Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Hasil belajar siswa pada ranah afektif dalam melakukan disiplin, kerjasama dan tanggungjawab diperoleh pada setiap pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Persentase Hasil Belajar Pada Ranah Afektif Aspek Response

No	Siklus	Pertemuan	Kualifikasi Hasil Belajar Afektif												Jumlah Siswa Yang Tuntas	Rata-rata Hasil Belajar
			Disiplin				Kerjasama				Tanggung jawab					
			S	B	C	K	S	B	C	K	S	B	C	K		
1	I	1	6	7	5	2	4	6	3	3	5	5	5	2	10	62,68
2		2	7	6	6	1	4	7	2	4	5	6	5	2		
3	I	1	8	9	3	-	5	8	4	3	7	7	2	4	15	76,64
4	I	2	11	8	1	-	7	10	3	-	7	7	5	1		

Berdasarkan analisis data di atas, dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar ranah afektif aspek *response* siswa meningkat, dengan menggunakan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan disiplin, kerjasama dan tanggungjawab. Dalam pendekatan CTL siswa disuruh untuk bekerjasama dalam kelompok, saling berbagi ide dan mempunyai rasa tanggungjawab terhadap kelompoknya dimana dalam kelompok ada anggota kelompok yang tidak paham atau mengerti dalam diskusi teman yang paham harus berbagi pengetahuan terhadap kelompoknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pengetahuan siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Marunggi Kota Piaman, dengan persentase ketuntasan 55% pada siklus I dengan rata-rata

69,75, meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan 95% dengan rata-rata 86,5.

2. Kemampuan pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Marunggi Kota Pariaman, dengan persentase ketuntasan 60% pada siklus I dengan rata-rata 71,25, meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan 85% dengan rata-rata 82.
3. Kemampuan ranah afektif aspek *response* yaitu disiplin, kerjasama dan tanggungjawab siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Marunggi Kota Pariaman, dengan persentase ketuntasan 50% dengan rata-rata 62,68, meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan 75% dengan rata-rata 76,64.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebaiknya:

1. Guru yang melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran CTL dapat dijadikan salah satu pendekatan

alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

2. Guru membiasakan siswa untuk belajar secara diskusi kelompok agar siswa dapat mengeluarkan pendapat dan bertanya secara aktif dan terpantau oleh guru.
3. Siswa membiasakan diri dalam belajar menghubungkan materi belajar dengan konteks dalam kehidupan kesehariannya mereka.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di sekolah dasar, dalam penggunaan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran dengan lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Istarani, & Muhamad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.